

ANALISIS PROGRAM COMMUNITY TB CARE 'AISYIYAH DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN MASYARAKAT

*Analysis Of Community Tb Care 'Aisyiyah Program
In Community Development Perspective*

Ence Ihlasuyandi^{1*}, Suryo Ediyono²

^{1*} Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email:enceihlasuyandi@staff.poltekkeskemenkesbandung.ac.id

² Pasca Sarjana Penyuluhan Pembangunan-Promkes Universitas Sebelas Maret ,
Email:ediyonosuryo@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Through the TB Care Community program, Aisyiyah seeks to participate in health development in Indonesia and the achievement of the Millennium Development Goals (MDGs) no. 6 target, namely reducing the spread of infectious diseases through community participation in counseling, finding suspects and assisting the treatment of TB patients with the DOTS strategy. The research method used is through a qualitative descriptive approach, data collection is carried out through in-depth interview techniques with one of the regional leaders of 'Aisyiyah West Java and coupled with secondary data deepening in the form of reports on activities from the TB Care community program 'Aisyiyah. The implementation of the Community TB Care 'Aisyiyah program has fulfilled the implementation of community development dimensions and principles. The dimensions and principles of community development include the dimensions of Ecology, Social Justice, Local Values, Relationship Processes and Global Local

Key words Community TB Care 'Aisyiyah, Community Development

ABSTRAK

Melalui program TB Care Community 'Aisyiyah berupaya berperan serta dalam pembangunan kesehatan di Indonesia dan pencapaian target *Millineum Development Goals* (MDGs) no 6 yakni penurunan angka penyebaran penyakit menular melalui peran serta masyarakat dalam menyuluh, menemukan Suspek dan mendampingi pengobatan Pasien TB dengan strategi DOTS. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam terhadap salah satu pengurus pimpinan wilayah 'Aisyiyah Jawa Barat dan ditambah dengan pendalaman data sekunder berupa laporan kegiatan-kegiatan dari program *community TB Care 'Aisyiyah*. Pelaksanaan program *Community TB Care 'Aisyiyah* telah memenuhi penerapan dimensi dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat (*community develompment*). Dimensi dan prinsip pengembangan masyarakat tersebut meliputi dimensi Ekologi, Keadilan Sosial, Nilai lokal, Proses Relasi dan Global Lokal

Kata kunci: *Community TB Care 'Aisyiyah, Pengembangan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Konsep pembangunan alternatif lebih menekankan kepada terwujudnya tatanan masyarakat, sesuai dengan hasil penerjemahan prinsip “*inclusive democracy, appropriate growth, gender equity, and intergenerational equity*”. Gagasan pembangunan alternatif muncul dipicu oleh kelemahan-kelemahan yang melekat pada paradigma pembangunan yang berorientasi pertumbuhan. Salah satu wacana pembangunan yang mengemuka dan disodorkan untuk menjadi alternatif bagi masyarakat adalah wacana pembangunan komunitas (*community development*).¹

Salah satu prinsip dalam *community development* menurut Ife adalah partisipasi. Tingkat partisipasi masyarakat secara umum menunjukkan frekuensi yang meningkat, agak sedikit berbeda khusus tentang keikutsertaan perempuan dalam pembangunan masih belum optimal. Hal ini dilihat pada kondisi kesenjangan yang terjadi dimana perempuan masih dianggap memiliki status dan kedudukan yang rendah dalam kehidupan masyarakat. Sehingga para penggiat pembangunan mulai banyak mempengaruhi pembuat kebijakan agar dalam pembangunan bukan hanya isu-isu besar yang berorientasi kepada kesejahteraan secara umum tetapi perlu diperhatikan juga isu-isu yang berkaitan dengan pengarusutamaan gender dan peran produktifnya. Salah satu peran produktif perempuan dalam rangka menolong sesama kaumnya dilakukan dalam komunitas atau kelompok organisasi masyarakat.²

‘Aisyiyah merupakan organisasi perempuan bagian dari organisasi dalam perserikatan Muhammadiyah yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, pendidikan dan kesehatan. ‘Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang membawa Islam sebagai rahmatan lil alamin di tengah problematika bangsa terutama

permasalahan yang berkaitan dengan kemanusiaan baik yang ada di dalam negeri maupun bangsa-bangsa di dunia. Sejak berdirinya tahun 19 Mei 1917 hingga saat ini, ‘Aisyiyah telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa dengan berperan dalam meningkatkan martabat kehidupan masyarakat di segala bidang terutama perempuan. ‘Aisyiyah sebagai organisasi masyarakat wanita islami, gerakannya telah tersebar di seluruh pelosok negeri di tanah air tercinta Indonesia. Di Jawa Barat ‘Aisyiyah tersebar hampir di setiap kota dan kabupaten, dalam melaksanakan program-programnya dilandasi dengan kebersamaan dan terus eksis di tengah masyarakat dalam situasi bagaimanapun. Setiap anggotanya mempunyai kewajiban untuk berusaha segiat giatnya untuk menciptakan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir dan batin. Semua kegiatan gerakannya ditujukan semata-mata hanya untuk beribadah dan menggapai ridho Allah SWT³

Memasuki abad kedua, sesuai dengan analisis kondisi eksternal, potensi yang dimiliki oleh “Aisyiyah serta tantangan internal kelembagaan, ‘Aisyiyah sebagai gerakan praktis berbasis dakwah dan tajdid semakin memperkuat posisinya sebagai kekuatan masyarakat madani (*civil society*) yang akan terus berkontribusi dalam peningkatan derajat kesejahteraan perempuan dan anak-anak untuk pencerahan bangsa. Dalam kerangka Islam yang bergerak ke arah kemajuan maka untuk memperkuat posisi sebagai organisasi masyarakat sipil yang berbasis semangat keagamaan ini, ‘Aisyiyah akan terus mendorong perubahan dan pembaruan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pada saat yang sama secara khusus dalam konteks ke-Indonesiaan, ‘Aisyiyah berkomitmen untuk terus melakukan transformasi misi dakwah dan tajdid sehingga mampu berperan

strategis sebagai gerakan perempuan muslim untuk mencerahkan kehidupan bangsa.

Saat ini 'Aisyiyah memiliki banyak anggota, baik di dalam maupun luar negeri, dengan organisasi yang terdiri dari 34 Pimpinan Wilayah "Aisyiyah (PWA) di tingkat Provinsi, 452 Pimpinan Daerah "Aisyiyah (PDA) di tingkat Kabupaten/ Kota, 2.940 Pimpinan Cabang "Aisyiyah di tingkat Kecamatan dan 8.322 Pimpinan Ranting "Aisyiyah di tingkat Desa/ Kelurahan. Selain itu "Aisyiyah juga memiliki 5 Cabang Istimewa, di Mesir, Malaysia, Taiwan, Australia, dan Belanda⁴

Dalam bidang pendidikan "Aisyiyah memiliki ratusan insitusi pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Sementara di bidang kesehatan "Aisyiyah memiliki 15 Rumah Sakit Umum, 7 Rumah Sakit Ibu dan Anak, 64 Rumah Sakit Bersalin, 27 Balai Pengobatan, 44 Balai Kesehatan Ibu dan Anak, 3 apotik dan 52 Posyandu di bawah binaan "Aisyiyah.⁴

Program-program "Aisyiyah Selain amal usaha, juga melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat, yaitu program kesejahteraan sosial berupa taman asuh, rumah singgah untuk anak jalanan, dan panti asuhan, ekonomi mikro berupa koperasi simpan pinjam dan usaha kecil dan kesehatan berupa kesehatan ibu dan anak, imunisasi, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan, HIV dan AIDS, penanggulangan Malaria dan Tuberkulosis.⁴

TB Care Community 'Aisyiyah adalah Program Penanggulangan Tuberkulosis (TB) berbasis masyarakat yang merupakan bagian dari program majelis kesehatan 'Aisyiah dibawah pembinaan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Melalui program penanggulangan TB ini 'Aisyiyah berupaya berperan serta dalam pembangunan kesehatan di Indonesia dan pencapaian target *Millineum Development Goals* (MDGs) no 6 yakni penurunan angka penyebaran penyakit menular⁵. Dalam

melaksanakan konsep program penanggulangan TB tersebut, *Community TB Care* ini menekankan partisipasi masyarakat dalam menyuluh, menemukan suspek dan mendampingi pengobatan Pasien TB dengan strategi DOTS. Sebagai bentuk peran serta unit pelayanan kesehatan non-pemerintah dalam pelayanan, penyuluhan dan pengobatan pasien TB dengan strategi DOTS

METODE

Artikel ini merupakan studi lapangan berupa hasil kunjungan ke organisasi masyarakat 'Aisyiyah Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Barat untuk mendalami Program *Community TB Care* 'Aisyiyah yang kemudian dilakukan Analisis berdasarkan Perspektif Pengembangan Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian⁶.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam dan teknik studi dokumentasi⁷. Wawancara mendalam dilakukan terhadap salah satu pengurus pimpinan wilayah 'Aisyiyah Jawa Barat dan ditambah dengan pendalaman data sekunder berupa laporan kegiatan-kegiatan dari program *community TB care* 'Aisyiyah.

HASIL

A. Profil Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawab Barat

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan dalam persyarikatan Muhammadiyah didirikan 19 Mei 1917, yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, pendidikan dan kesehatan. 'Aisyiyah dituntut untuk tampil sebagai organisasi perempuan yang membawa Islam sebagai rahmatan lil alamin di tengah problematika bangsa dan dunia kemanusiaan. Sampai saat ini, 'Aisyiyah telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa dengan berperan

serta untuk meningkatkan martabat kehidupan masyarakat di segala bidang terutama perempuan

'Aisyiyah sebagai Organisasi Masyarakat Perempuan Islam, program-programnya telah tersebar di seluruh pelosok bumi Indonesia. Di Jawa Barat 'Aisyiyah tersebar di 27 kota dan kabupaten (PDA), 245 Kecamatan (PCA), dan 730 Kelurahan (PRA), solid dan eksis di tengah masyarakat dalam segala situasi. Setiap anggotanya mempunyai kewajiban untuk berusaha segiat-giatnya untuk menciptakan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir dan batin. Semua kegiatan gerakan ditujukan semata-mata hanya untuk beribadah dan mendapat ridho Allah Ta'ala.

Memasuki abad kedua, berdasarkan analisis kondisi eksternal, potensi yang dimiliki oleh 'Aisyiyah serta tantangan internal kelembagaan, 'Aisyiyah sebagai gerakan praksis berbasis dakwah dan tajdid memperkuat posisinya sebagai kekuatan masyarakat madani (civil society) yang akan terus berkontribusi dalam peningkatan derajat kesejahteraan keluarga, perempuan dan anak-anak untuk pencerahan bangsa.

Dalam kerangka Islam yang berkembang dan untuk memperkuat posisi sebagai organisasi masyarakat sipil yang berbasis keagamaan, 'Aisyiyah akan terus mendorong perubahan dan pembaruan di tingkat lokal dan regional serta global. Juga berkomitmen untuk terus melakukan transformasi misi dakwah dan tajdid sehingga mampu berperan strategis sebagai gerakan perempuan muslim untuk mencerahkan kehidupan bangsa

VISI Menjadi Organisasi Islam pembawa rahmat bagi segenap alam sehingga tercipta masyarakat bahagia, sejahtera, dan berkeadilan yang mendapat Ridha Allah Subhanahu wata'ala, melalui dakwah amar makruf nahyi munkar

MISI (1) Menegakkan dan menyebar luaskan ajaran Islam yang didasarkan kepada keyakinan tauhid yang murni

menurut Al Qur'an dan Assunah secara benar (2) Mewujudkan kehidupan Islami dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat luas (3) Menggalakkan pemahaman terhadap landasan hidup keagamaan dengan menggunakan akal sehat yang dijiwai oleh ruh berfikir Islami dalam menjawab tuntutan dan menyelesaikan persoalan kehidupan dalam masyarakat luas (4) Menciptakan semangat beramal dengan beramar makruf nahyi munkar dan dengan menempatkan potensi segenap warga masyarakat baik pria maupun wanita dalam mencapai tujuan organisasi.

Visi dan Misi 'Aisyiyah dicapai melalui amal usaha yang dituangkan dalam berbagai Program Majelis dan Lembaga sbb:

Majelis-Majelis:

1. Tabligh
2. Pendidikan Dasar dan Menengah
3. Kesehatan
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ekonomi dan Ketenagakerjaan
6. Pembinaan Kader
7. Hukum dan HAM

Lembaga-Lembaga:

1. Penelitian dan Pengembangan
2. Kebudayaan
3. Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana.

B. TB-TB MDR, TB HIV sebagai Gerakan dakwah pemberdayaan

1. Kegiatan **Day 2 Day** untuk berbarengan cegah dan tanggulasi tuberkulosis dengan tujuan bersama menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat TB serta memutus rantai penularan TB yaitu:

- **Senin Berbagi** "Memberikan makanan tambahan sehat dan bergizi dan multivitamin kepada penderita TBC" sesuai pepatah Berbagi itu indah (kebaikan) cintai sesama sebagaimana kita mencintai diri kita.
- **Selasa Bermakna** "Bersama-sama berkunjung ke rumah pasien (*visit home*) bersapa dan duduk Bersama berbagi cerita"

sesuai pepatah Tak kenal maka tak sayang ; Dekat di Mata Dekat di Hati.

- meningkatkan *quality* dalam upaya mengurangi angka *drop out*” sesuai pepatah Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina.
 - **Kamis Media** “Berjejaring dan Berkolaborasi Bersama Stake Holder media elektronik/cetak untuk bisa memaksimalkan kampanye dan sosialisasi tentang pencegahan dan penanggulangan Tuberkulosis” sesuai pepatah Media sebagai Jendela Informasi Dunia
 - **Jum’at Bersepeda** “Beraktifitas menggunakan sepeda secara Bersama-sama untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan demi generasi masa depan” sesuai pepatah Bebaskan Polusi, Paru-Paru bersih, TB Sembuh.
 - **Sabtu Bersih** “Memberikan himbauan/ajakan kepada masyarakat untuk buka pintu, buka jendela, sehingga sinar matahari masuk dan membersihkan tempat tidur” sesuai pepatah kebersihan sebagian dari iman.
 - **Minggu Motivasi** “Motivasi dengan media SMS,BBM,WA dan perangkat chat yang lain serta dengan media sosial (Twitter, facebook,fanpage dll untuk bisa lebih peduli dan berbagi” sesuai pepatah Motivasi diri, Teman, Keluarga, dan Lingkungan dalam mencegah dan menanggulangi TB
- 2. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi** untuk penderita dan mantan (penyintas) penderita TB-TB MDR,TB HIV
- **Batik Masa Depan**ku, BATIK untuk MASA DEPANKU bertujuan untuk membantu

- **Rabu Silaturahmi** “ Silaturahmi ke pelayanan kesehatan sharing informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah ekonomi yang dirasakan oleh penderita TB- TB-HIV dan TB MDR. Dan mengapa penderita TB- TB-HIV dan TB MDR? Kami memilih penderita TB, TB –HIV, TB MDR karena proses pengobatan yang butuh waktu lama sehingga para penderita banyak yang akhirnya tidak bekerja . Kami percaya apabila para penderita ini mampu untuk mandiri.
- **Pemberdayaan dengan “Memberi Kail”**, Bantuan diberikan bukan dalam bentuk uang tetapi membrikan bahan-bahan untuk membuat gerobak bagi pedagang yang tidak mampu dan dalam masa pengobatan penderita TB

PEMBAHASAN

Menurut twelvetreets konsep pengembangan masyarakat (*community development*) diartikan sebagai “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*” yang diterjemahkan secara bebas sebagai upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama⁸

Konsep *Community Development* telah banyak dirumuskan di dalam berbagai definisi. Salah satunya yang menjelaskan konsep *community development* sebagai suatu proses pembangunan yang berkesinambungan dengan melaksanakan kegiatan secara terorganisir dan dilaksanakan tahap demi tahap dimulai dari tahap permulaan sampai pada tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi – *follow-up activity and evaluation*⁹

Community Development bertujuan memperbaiki (*to improve*) dari berbagai aspek yaitu dari aspek kondisi ekonomi,

sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu *Community Development* berfokus pada kegiatan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan⁹

Community Development juga memberikan penekanan pada prinsip kemandirian berupa partisipasi aktif dalam bentuk aksi bersama (group action) di dalam memecahkan masalah-masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat⁹

Platform atau konsep dasar dari pengembangan masyarakat adalah tiga hal pokok tentang, *self help, self organization dan self determination*¹⁰

Program *Community TB Care* 'Aisyiyah ditinjau dari dimensi dan prinsip *Community Development* sudah sesuai dengan apa yang disebutkan dalam pengertian dari *Community development* dari berbagai sumber. Berikut Analisa program dan kegiatan *Community TB Care* 'Aisyiyah dari perspektif Dimensi dan Prinsip-prinsip *Community Development* yang dikemukakan oleh Jim Iffe :

1. Dimensi Ekologi

Program *Community TB Care* 'Aisyiyah diawali dengan perencanaan kegiatan yang dilakukan dengan mengacu kepada kebutuhan yang sangat diperlukan oleh penderita TB maupun oleh masyarakat sekitar diantaranya dimulai dari pemberian pengetahuan kepada masyarakat, mendampingi pengobatan kepada pasien TB terutama dalam mendampingi saat minum obat, memberikan tambahan makanan yang bergizi, mengajak olahraga dan yang terpenting memberikan pelatihan-pelatihan terhadap pasien TB atau mantan Pasien TB suuntuk mempunyai keberdayaan dalam bidang ekonomi dengan cara menambah keterampilan

untuk menghasilkan produk-produk yang dapat bernilai secara ekonomi sehingga dapat meningkatkan derajat kesejahteraaannya. Sehingga kegiatan tersebut sudah menerapkan prinsip holistik karena antara kegiatan saling memberi dukungan dalam pemberantasan penularan penyakit TB. Keberlanjutan program *Community Tb Care* 'Aisyiyah sudah dibuktikan dengan program ini sudah mulai ada sejak 'Aisyiyah didirikan yang merupakan program tahunan yang berkelanjutan dari majelis kesehatan yang merupakan unit di organisasi 'Aisyiyah yang mengurus kesehatan umat. Program ini juga menerapkan prinsip pembangunan yang seimbang yaitu pemerataan¹¹ dikarenakan kegiatannya banyak menyentuh kepada masyarakat miskin yang perlu dibantu apalagi masyarakat tersebut menderita penyakit TB, kegiatan yang dilakukan diartinya adalah bedah rumah agar rumahnya ada ventilasi dan pencahayaan karena ventilasi dan cahaya yang cukup bisa membunuh kuman *mycobacterium tuberculosis*¹² dan bekerjasama dengan swasta membuat rumah singgah bagi penderita TB yang memerlukan pengobatan dan tidak memungkinkan dirawat di rumah.

2. Dimensi Keadilan Sosial

Stigma pada penyakit tuberkulosis dapat menyebabkan keterlambatan pengobatan dan berdampak negatif terhadap kelangsungan berobat pada klien TBC¹³. Untuk mengatasi hal tersebut pemberdayaan yang dilakukan dalam program *Community TB Care* 'Aisyiyah diantaranya menumbuhkan kemandirian dalam segi ekonomi dengan cara memberikan keterampilan kepada penderita atau mantan penderita misalnya keterampilan membuat batik dan lainnya. Selain itu untuk mengatasi diskriminasi sosial terutama kepada penderita TB yang masih aktif bekerja di sebuah perusahaan , program *Community TB Care* 'Aisyiyah mendorong peraturan yang dikeluarkan oleh dinas tenaga kerja dalam hal pelarang pemberhentian

dengan skema PHK (putus hubungan kerja) tapi diarahkan untuk bisa diberikan cuti sakit jangka Panjang selama penderita melaksanakan pengobatan.hal tersebut sesuai dengan prinsip *community development* terutama dalam mengatasi struktur dan wacana yang merugikan.

3. Dimensi Nilai Lokal

Dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat program *community TB care* 'Aisyiyah Sebagian besar melalui kegiatan-kegiatan pengajian ibu-ibu. Tentunya dilakukan oleh tokoh agama atau tokoh masyarakat , sehingga sering dilakukan pelatihan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat pembekalan pengetahuan dasar tentang sekelumit penyakit TB hal ini sejalan dengan dukungan dari kementerian agama¹⁴. Tentunya pesan dan media yang dilakukan sudah disesuaikan dengan kebiasaan dan adat istiadat yang ada secara lokal. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris pimpinan wilayah Jawa Barat , pernah juga penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media wayang golek , dengan mensisipkan pesan tentang pencegahan penyakit TB. Oleh karena itu program ini sangat menjunjung dilai local dalam pelaksanaannya

4. Dimensi Proses

Program *Community TB Care* 'Aisyiyah sudah merupakan bentuk program yang sesuai dengan visi dan misi yang ada dalam organisasi 'aisyiyah sehingga sejalan dengan arah cita-cita dari pendiriannya. Dalam menentukan sasaran penderita TB yang akan dilakukan pendampingan ataupun perekrutan tenaga sukarela yang akan membantu dalam program ini menurut hasil wawancara didapatkan bahwa semua golongan bisa menjadi sasaran atau pun menjadi sukarelawan tidak hanya terbatas pada komunitas yang termasuk pada organisasi 'aisyiyah atau organisasi-organisasi yang terkait muhamadiyah sehingga sebenarnya program ini menunjukkan inklusif tidak eksklusif, tetapi diakui memang agak sulit

menyakinkan hal ini dikarenakan 'aisyiyah merupakan organisasi berbasis keagamaan. Dalam menjalankan program ini partisipasi masyarakat sangat diperlukan , sehingga dalam melakukan pendampingan ataupun pelatihan tentang TB, tetap diberikan unsur-unsur kemandirian dari penderita ataupun keluarga atau kader kesehatan untuk bisa mengatasi secara mandiri proses pengobatan atau penanggung penularan penyakit TB, Adapun level partisipasi nya bisa disimpulkan masih dalam tahap konsultasi.

5. Dimensi Global -Lokal

Program *Community TB Care* 'Aisyiyah mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2020 berturut-turut mendapat dukungan dari *The Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria* (GFTAM)¹⁵ sehingga program ini menunjukkan link global karena sudah mendapat kepercayaan dari organisasi dunia dalam meberantas penyakit menular. Berdasarkan hasil wawancara untuk tahun 2021 sampai dengan sekarang program ini terus berjalan seperti biasa dengan didukung oleh link local diataranya dari organisasi muhamadiyah dan dukungan perguruan tinggi dan sekolah-sekolah dalam naungan 'Aisyiyah maupun muhamadiyah yang tersebar di seluruh Indonesia.

SIMPULAN

Pelaksanaan program *Community TB Care* 'Aisyiyah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah memenuhi penerapan dimensi dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat (*community development*). Dimensi dan prinsip pengembangan masyarakat tersebut meliputi dimensi Ekologi: *holisme*, keberlanjutan, keberagaman, pembangu nanbersifat organik, pembangunan yang seimbang. Keadilan Sosial; mengatasi struktur dan wacana yang merugikan, pemberdayaan, kebutuhan dan Hak Asasi Manusia. Nilai lokal; menghargai, pengetahuan local,

kebudayaan lokal, sumberdaya lokal, keahlian dan proses lokal. Proses; hasil visi misi, Kerjasama, partisipasi dan Relasi Global Lokal; Kerjasama secara internasional dan lokal terutama dalam dukungan sumber daya

DAFTAR RUJUKAN

1. Zubaedi. Pengembangan Masyarakat "Wacana Dan Praktik." Kencana Prenada Media Group; 2013.
2. Ife J. Tesoriero F. Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi. 3rd ed. Pustaka Pelajar; 2008.
3. Setiawan sylvia dian. Menilik Arsitektur Gerakan Perempuan Berkemajuan 'Aisyiyah. Republika.co.id. Published 2022. <https://www.republika.co.id/berita/rao-ohh399/menilik-arsitektur-gerakan-perempuan-berkemajuan-aisyiyah>
4. PR-TB AISYIAH. Profil PR-TB 'Aisyiyah. Published 2019. <http://www.pr-tbaisyiyah.or.id/tentang-aisyiyah/>
5. Humas. Upaya Pencapaian Millennium Development Goals (MDGs). Kementerian PPN/Bappenas. Published 2010. <https://www.bappenas.go.id/index.php/berita/upaya-pencapaian-millennium-development-goals-mdgs>
6. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Alfabeta; 2012.
7. Chairi A. Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif.; 2009.
8. Suguna Anbazhagan. International Journal of Community Medicine and Public Health Anbazhagan S et al. Int J Community Med Public Health. Int J Community Med Public Heal. 2016;3(1):17-22.
9. Ardiwinata JS. Definisi Community Development. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195908261986031-JAJAT_S_ARDIWINATA/Definisi_Community_Development.pdf
10. Hamid H. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. 1st ed. (Razak TS, ed.). De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel); 2018. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/639/1/Buku_Manajemen_Pemberdayaan_Masyarakat_PDF.pdf
11. Kastori R. 5 Prinsip Pembangunan Berkelanjutan. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/09/150000569/5-prinsip-pembangunan-berkelanjutan?page=all>. Published 2022.
12. Nike Monintja, Finny Warouw ORP. Hubungan Antara Keadaan Fisik Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. J Public Heal Community Med. 2020;1.
13. Courtwright A TA. Tuberculosis and stigmatization: pathways and interventions. Public Heal Rep. Published online 2010. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20626191/>
14. Kementerian Agama. Dukung Pencegahan Tuberkulosis, Kemenag akan Gandeng Tokoh Agama Edukasi Umat. Kemenag.go.id. Published 2021. <https://www.kemenag.go.id/read/dukungan-pencegahan-tuberkulosis-kemenag-akan-gandeng-tokoh-agama-edukasi-umat-8njm7>
15. Zulfikar. Eksistensi Program TB Care 'Aisyiyah Dalam Pemberantasan Penyakit Tuberkulosis di Kabupaten Gowa. Published online 2015. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6957-Full_Text.pdf